

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Penyelenggaraan transportasi jalan dari masa ke masa mengalami perubahan. Seiring dengan hal tersebut seringkali dijumpai permasalahan yang mengganggu kelancaran, keselamatan, keamanan dan kenyamanan yang bersinggungan langsung dengan pelaku transportasi, sarana serta prasarana transportasi (Jasa et al., 2020). Berkaitan dengan hal tersebut, perlakuan mobilitas dan aksesibilitas pada suatu jalan yang tidak sesuai, akan berdampak pada kondisi lalu lintas, seperti kemacetan dan kecelakaan lalu lintas.

Kecelakaan lalu lintas merupakan hal yang sedang menjadi perhatian khusus. Kecelakaan lalu lintas dinilai menjadi pembunuh terbesar ketiga di Indonesia, di bawah penyakit jantung koroner dan *tuberculosis* (TBC) (Lintas & Buleleng, 2015). Sementara itu Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) meramalkan pada tahun 2030 kecelakaan lalu lintas akan menjadi faktor pembunuh manusia paling besar kelima di dunia (Atik Agustina, 2016).

Menurut data yang dihimpun Korps Lalu Lintas Kepolisian RI (Korlantas Polri), jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi di seluruh Indonesia pada minggu ke-40 tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 25 persen bila dibandingkan dengan minggu ke-39. Sementara pada minggu ke-39, terjadi kenaikan sebanyak 274 kejadian atau 24,84 persen. Pada pekan ke-40, sebanyak 295 orang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas. Korban lainnya, 174 orang luka berat dan 1.591 orang luka ringan. Kerugian materiel yang dilaporkan mencapai Rp 2.758.370.010 (oto.detik.com, 2020). Dalam (Undang Undang No 22 Tahun, 2009) Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Kecelakaan Lalu Lintas adalah suatu peristiwa di Jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan Kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda.

Kecelakaan lalu lintas merupakan aspek negatif dari peningkatan

mobilitas transportasi yang saat ini meningkat dengan pesat. Tingginya angka kecelakaan yang terjadi saat ini sudah sampai pada taraf mengkhawatirkan dilihat dari banyaknya korban baik jiwa maupun harta benda yang terbuang secara percuma. Secara umum ada tiga faktor utama penyebab kecelakaan; Faktor Pengemudi (*Road User*), Faktor Kendaraan (*Vehicle*), Faktor Lingkungan Jalan (*Road Environment*) (Astarina et al., 2018). Kecelakaan yang terjadi pada umumnya tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan hasil interaksi antara faktor lain. Faktor yang menjadi penyebab utama kecelakaan yaitu faktor pengemudi atau *human error*. Dalam persiapan kegiatan Kampanye Keselamatan Jalan di Jakarta, Jumat (18/8), Direktur Jenderal Perhubungan Darat Pudji Hartanto menyampaikan Menurut data Kepolisian, di Indonesia, rata-rata 3 orang meninggal setiap jam akibat kecelakaan jalan. Data tersebut juga menyatakan bahwa besarnya jumlah kecelakaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : 61 % kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia, yang terkait dengan kemampuan serta karakter pengemudi, 9 % disebabkan karena faktor kendaraan (terkait dengan pemenuhan persyaratan teknis laik jalan) dan 30 % disebabkan oleh faktor prasarana dan lingkungan (Keminfo.go.id., 2017).

Pulau Jawa merupakan satu dari sekian pulau di Indonesia dengan pergerakan moda transportasi yang tinggi. Meskipun telah terintegrasi dengan tinggi antar moda transportasinya, tidak dapat dipungkiri bahwa kecelakaan tetap akan terjadi. Salah satu provinsi dengan pergerakan mobilitas yang tinggi adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas 4 kabupaten dan 1 kota. Pembagian wilayah tersebut diantaranya Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada pekan ke-40 tahun 2020 menjadi salah satu wilayah dengan angka kecelakaan terbanyak. Pada pekan ini Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati posisi ke-4 (empat) setelah Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data yang tercatat oleh Polda D.I. Yogyakarta jumlah kecelakaan sebanyak 91 kejadian, meninggal dunia 12 orang, luka berat nihil, luka ringan 124 orang. Kerugian materiil

sebesar Rp 140.950.000 (oto.detik.com, 2020). Berdasarkan data Ditlantas Polda D.I. Yogyakarta, jumlah kecelakaan lalu lintas menurut kabupaten atau kota di Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2016, Kota Yogyakarta menempati posisi ketiga setelah kabupaten bantul dan kabupaten sleman, dengan jumlah kecelakaan 616 kejadian, 47 meninggal dunia, 830 luka ringan dan kerugian material sebesar Rp. 585.200 (Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta, 2017). Dengan lokasi titik rawan kecelakaan diantaranya jalan Sultan Agung, Jalan Jendral Sudirman, Jalan Letjend Suprpto, Jalan Brigjend Katamso, Jalan Urip Sumajarjo dan Jalan DI Panajitan (Jogja.tribunnews.com, 2019).

Berlatar belakang dari hal yang terjadi di wilayah Kota Yogyakarta, maka penulis berencana melakukan penelitian dengan judul "PENERAPAN METODE REGRESI LOGISTIK ORDINAL PADA ANALISIS FAKTOR RISIKO YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPARAHAN KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS (STUDI KASUS : Kota Yogyakarta )" untuk menganalisis pola hubungan tingkat keparahan korban kecelakaan lalu lintas di wilayah Kota Yogyakarta dengan menggunakan regresi logistik ordinal sehingga bisa didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi keparahan korban kecelakaan di Kota Yogyakarta.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat keparahan korban kecelakaan lalu lintas di wilayah Kota Yogyakarta ?
2. Bagaimana pengaruh hubungan antara variabel prediktor dengan tingkat keparahan korban kecelakaan lalu lintas di wilayah Kota Yogyakarta?

## **I.3 Batasan Masalah**

Dikarenakan untuk lebih memfokuskan permasalahan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti membatasi permasalahan yang ada, sehingga perlu dibuat suatu batasan masalah. Adapun batasan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian di wilayah Kota Yogyakarta.
2. Identifikasi daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan

menggunakan berbagai metode disesuaikan dengan ketersediaan data.

3. Perangkingan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan berdasarkan tingkat resikonya.
4. Penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada analisis faktor risiko yang mempengaruhi tingkat keparahan korban kecelakaan berdasarkan jenis tabrakan, jenis kelamin, peran korban dalam kecelakaan, jenis kendaraan korban, jenis kendaraan lawan dan waktu kecelakaan menggunakan penerapan regresi logistik ordinal pada studi kasus wilayah Kota Yogyakarta.

#### **I.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat keparahan korban kecelakaan lalu lintas di wilayah Kota Yogyakarta.
2. Mengetahui hasil analisis pengaruh hubungan antara variabel prediktor dengan tingkat keparahan korban kecelakaan lalu lintas di wilayah Kota Yogyakarta.

#### **I.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, pertimbangan atau bisa dikembangkan lebih lanjut terhadap pengembangan di bidang keselamatan khususnya pada pencegahan dan penanganan kecelakaan di seluruh Kabupaten atau Kota di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- A. Bagi Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta.

Dapat dijadikan bahan evaluasi, saran atau masukan untuk memberikan informasi serta sebagai bahan pertimbangan dalam menangani kecelakaan lalu lintas dan upaya pencegahan atau penanganan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan angka keselamatan lalu lintas.

- B. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal

Sebagai sarana belajar dalam mengemban ilmu pengetahuan di lapangan dengan menerapkan ilmu yang telah kami peroleh

dalam pendidikan di kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal (PKTJ) terkait keselamatan lalu lintas.

C. Bagi Taruna (i) Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan

Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses kegiatan belajar di kampus guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang keselamatan lalu lintas. Serta sebagai wujud sarana belajar dalam melaksanakan.